

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Secara keseluruhan, hasil dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel *firm size* berpengaruh terhadap *cash holding* dengan arah koefisien positif pada ketiga periode. Artinya perusahaan *property* dan *real estate* yang lebih besar memiliki saldo kas yang lebih tinggi.
2. *Cash flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada periode sebelum dan setelah pandemi, kemungkinan karena kondisi ekonomi yang relatif stabil dan bahwa ada faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan besarnya *cash holding*. Selama masa pandemi, arus kas berpengaruh positif terhadap kepemilikan kas. Perusahaan dengan arus kas tinggi cenderung menyimpan lebih banyak kas untuk investasi dan menghadapi kondisi keuangan sulit.
3. *Growth opportunity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding* pada periode sebelum dan setelah pandemi yang artinya peluang pertumbuhan tidak menjadi faktor penentu tingkat *cash holding* selama periode tersebut. Periode saat pandemi menghasilkan *growth opportunity* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*. Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan lebih cenderung untuk menyimpan kas dalam jumlah besar.

4. *Tangibility* berpengaruh terhadap *cash holding* dengan arah koefisien positif pada periode sebelum pandemi. Artinya semakin besar proporsi aset berwujud yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula jumlah kas yang disimpan. Pada periode saat dan setelah pandemi yang menghasilkan pengaruh negatif antara *tangibility* dengan *cash holdings*, *tangibility* dapat dijadikan sebagai agunan sehingga akses terhadap pendanaan eksternal menjadi lebih mudah dan perusahaan tidak perlu menyimpan banyak kas di perusahaan.
5. Sebelum pandemi, *leverage* memiliki hubungan positif terhadap *cash holding*. Sehingga dapat diartikan semakin besar proporsi utang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula jumlah kas yang disimpan. Namun, selama masa pandemi dan setelah pandemi, *leverage* tidak lagi berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.
6. *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *cash holding* pada periode sebelum dan saat pandemi. Artinya semakin likuid perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepemilikan kasnya. Di sisi lain pada periode setelah pandemi, likuiditas menjadi tidak berpengaruh pada *cash holding*.
7. Pada periode sebelum pandemi, perusahaan dengan aset tetap tinggi, utang tinggi, dan likuiditas tinggi cenderung menyimpan kas, mencerminkan motif transaksional dan kehati-hatian dalam kondisi stabil.
8. Saat pandemi, motif Perusahaan menyimpan kas menjadi lebih dominan pada *precautionary motive*. Perusahaan menyimpan kas dari arus kas dan untuk menangkap peluang pertumbuhan. Investasi pada aset tetap dan

utang tidak lagi jadi dasar penyimpanan kas kas, namun *cash holding* terpengaruh pada aset yang dijadikan sebagai agunan. Ini menunjukkan respon strategis terhadap krisis.

9. Setelah pandemi, hampir semua variabel kehilangan signifikansi, kecuali *tangibility* yang tetap negatif dan *firm size* yang positif. Ini menunjukkan perusahaan tidak lagi memprioritaskan penahanan kas, dan mulai kembali pada operasional normal, dan lebih fokus pada efisiensi modal dan investasi pada proyek baru seperti yang telah dijelaskan.

B. Implikasi

Hasil dan analisis dari penelitian ini menghasilkan berbagai implikasi yang dapat menjadi bahan referensi dalam pengambilan keputusan. Berikut ini adalah implikasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan:

1. Perusahaan dapat melakukan evaluasi atas kebijakan penahanan kas, dengan mempertimbangkan faktor jangka panjang seperti skala usaha dan perencanaan investasi, bukan hanya likuiditas sesaat.
2. Pada periode pandemi, perusahaan cenderung menahan kas berdasarkan ketersediaan aset lancar dan arus kas internal, maka dari itu perusahaan harus memastikan arus kas operasional dan rasio likuiditas cukup stabil agar dapat beradaptasi dengan kondisi krisis.
3. Saat pandemi, perusahaan mulai menyadari bahwa aset berwujud dan utang bisa menjadi beban saat kondisi tidak pasti sehingga mulai

mengurangi pengaruhnya pada kas, maka dari itu perusahaan bisa mengevaluasi kembali efisiensi aset berwujud, pengelolaan utang, dan memastikan pengelolaan kas tetap proporsional terhadap skala usaha.

4. Investor dan kreditor sebaiknya menggunakan penilaian multi-aspek yang mencakup kondisi ekonomi, strategi manajerial, dan konteks makroekonomi dalam menganalisis posisi kas perusahaan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* sebagai subjek penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian pada sektor yang lebih luas agar hasil penelitian lebih inklusif.
2. Sample dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian sehingga data yang dipakai kurang beragam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencoba menilai perusahaan yang mengalami kerugian pula.
3. Periode setelah pandemi dalam penelitian ini mencakup rentang waktu yang relatif singkat (2023 Kuartal 3 –2024), sehingga kemungkinan belum cukup untuk menangkap sepenuhnya dampak pemulihan ekonomi dan penyesuaian strategi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Akibatnya, beberapa variabel belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas cakupan waktu agar dapat mengobservasi dinamika jangka panjang pasca-pandemi secara lebih komprehensif.

4. Penelitian ini hanya menganalisis secara langsung hubungan antara variabel independen dengan *cash holding* tanpa mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal lainnya yang dapat memoderasi atau mengontrol hubungan tersebut. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel kontrol maupun variabel moderasi untuk memperdalam analisis dan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

